

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA
NOVEL *KARENA AKU TAK BUTA* KARYA REDY KUSWANTO
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI
SMA**

Oleh : Eko Apri Wijayanti, Sukirno, Nurul Setyorini

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: aprilianti123@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel (2) aspek-aspek sosiologi sastra dan hubungan antar aspek sosiologi sastra novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer: novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, dan sumber data sekunder: buku-buku sebagai acuan penelitian dan internet. Objek penelitian ini yaitu aspek sosiologi sastra dan hubungan antar aspek sosiologi sastra. Fokus penelitian ini, yaitu: unsur intrinsik, aspek sosiologi sastra, hubungan antar aspek sosiologi sastra, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti dengan dibantu kartu pencatat data dan alat tulisnya. Teknik analisis data digunakan *content analysis* (analisis isi). Analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, meliputi (a) tema: tumbuh kembangnya seseorang dalam budaya Indonesia; (b) tokoh dan penokohan, meliputi tokoh utama: Zad dan Gendis; tokoh tambahan: Fya, Yod, Rhean, Pak Pram, Pak Margono, Bu Tursih, Atma, Mas Gendro, dan Pak Gio; (c) latar: waktu, tempat, suasana; (d) alur: alur campuran, meliputi: alur mundur (*flashback*) dan alur maju; (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu; (f) amanat: belajarlah untuk mencintai, menghargai, dan mengeksistensikan kebudayaan yang ada di Indonesia; (2) aspek sosiologi sastra novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, meliputi: aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan; (3) hubungan antar aspek sosiologi sastra novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto meliputi hubungan aspek ekonomi dengan cinta kasih, kekerabatan dengan cinta kasih, kekerabatan dengan ekonomi, kekerabatan dengan pendidikan, pendidikan dengan cinta kasih, dan hubungan aspek ekonomi dengan pendidikan; dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto di kelas XII SMA. Metode pembelajaran yang digunakan: metode *Numbered-Head Together (NHT)*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan tes esai dan lisan.

Kata kunci: unsur intrinsik, sosiologi sastra, novel *karena aku tak buta*

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu karya seni yang dimanfaatkan oleh anggota masyarakat guna menambah wawasan pengetahuan, kepedulian terhadap satu hal, dan tanggap terhadap fenomena sosial yang ada. Karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya (Ratna, 2015: 333). Lebih lanjut, Setyorini (2017: 95), menyebutkan bahwa sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi tersebut berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang, imajinasi yang diciptakan diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki.

Wicaksono (dalam Setyorini, 2014: 83) mengemukakan bahwa sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Di antara *genre* utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, *genre* prosa, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Novel merupakan salah satu bentuk mengungkapkan kepribadian tokoh di dalam sebuah karya sastra yang dihasilkan pengarang melalui cerita yang disajikan, sehingga menarik perhatian pembaca untuk mengetahui gambaran-gambaran tokoh dalam setiap kepribadian yang dimiliki. Alasan yang dapat dikemukakan bahwa novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial, diantaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, b) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan *genre* yang paling sosiologis dan responsive sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2015: 335-336).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam

menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi (Endraswara, 2008: 79). Meskipun sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda namun dapat saling melengkapi. Dalam kaitan ini, sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan satu tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuknya atau merupakan penjelasan suatu sejarah dialektik yang dikembangkan dalam karya sastra (Endraswara, 2008: 78).

Dengan belajar sastra siswa dapat berimajinasi sesuai dengan dunianya sehingga dapat mengangkat kreatifitas siswa. Sukirno (2013: 3) menjelaskan bahwa kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta. Pengarang menyalurkan kreatifitasnya dengan menulis secara kreatif. Lebih lanjut diterangkan bahwa menulis kreatif adalah aktivitas menuang gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Pengarang menyalurkan kreatifitasnya dengan menulis karya sastra yang dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi.

Untuk itu peneliti tertarik pada sebuah karya sastra yang berupa novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto. Bagi peneliti, novel ini banyak sekali nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Novel ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang ada di dalam masyarakat serta sangat layak dianalisis dengan kajian sosiologi sastra. Menurut Saut Poltak Tambunan (novelis senior), diferensiasi dalam pilihan tema membuat novel *Karena Aku Tak Buta* ini istimewa. Redy mengangkat pesta budaya lokal dan permainan anak serta mengalirkannya dengan baik ke dalam bangunan cerita. Menurut Maya Lestari GF (novelis), alur yang keren, kalimat yang rapi dan ending yang tak mudah ditebak. Selalu ada kejutan di tiap bab-nya. Tak bisa berhenti membaca hingga halaman terakhir. Sedangkan menurut Guntur Alam (penulis novel *Di Bawah Langit Jakarta*), bacaan yang bagus untuk remaja agar lebih mengenak negerinya. Penuh pelajaran hidup dari anak-anak muda yang sedang mencari jati diri.

Dari keseluruhan bab yang terdapat dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto mengandung aspek-aspek sosiologi sastra dan hubungan antar aspek sosiologi sastra. Aspek kekerabatan, cinta kasih, ekonomi, dan pendidikan yang terdapat dalam novel merupakan contoh dari aspek sosiologi

sastra. Melihat hal tersebut, peneliti memutuskan perlunya penerapan proses pembelajaran di sekolah untuk siswa kelas XII SMA. Siswa dapat menganalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui aspek-aspek sosiologi sastra dan hubungan antar aspek sosiologi sastra yang tergambar di dalam novel. Pembelajaran novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto akan dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA dan disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013. Kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran (Al-Tabany, 2015: 259). Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Penelitian ini berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Karena Aku Tak Buta* Karya Redy Kuswanto dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah sumber data primer novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto dan sumber data sekunder buku-buku sebagai acuan penelitian dan internet. Penelitian ini difokuskan pada (1) unsur intrinsik novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, (2) aspek sosiologi sastra dan hubungan antar aspek sosiologi sastra novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, (3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto dengan metode *Numbered-Head Together* (NHT) di kelas XII SMA. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Dalam penyajian data digunakan teknik informal. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti dengan dibantu kartu pencatat data dan alat tulisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) unsur intrinsik novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, (2) aspek sosiologi sastra novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto, (3) hubungan antar aspek sosiologi sastra novel

Karena Aku Tak Buta karya Redy Kuswanto,(4) dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto dengan metode *Numbered-Head Together* (NHT) di kelas XII SMA. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto

Dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto yang telah dianalisis oleh peneliti, unsure intrinsik novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Tema dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto adalah tumbuh kembangnya seseorang dalam budaya Indonesia. Tokoh dan penokohan dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto sebagai berikut. Zad sebagai tokoh utama memiliki watak bertanggung jawab, teguh pendirian, baik dan gigih; Gendis sebagai tokoh utama berwatak sederhana, sabar, jujur, dan baik; Fya memiliki sikap keras kepala, arogan, dan egois; Yod berwatak baik, humoris, puitis, dan setia kawan; Rhean memiliki sikap yang tegas dan jujur; Pak Pram memiliki watak yang egois dan bijaksana; Mas Gendro berwatak baik dan bijaksana; Pak Gio berwatak baik dan bijaksana; Atma memiliki sifat polos dan lugu; Bu Tursih memiliki sikap yang peduli dan lemah lembut; Pak Margono berwatak baik dan ramah; dan Ruth berwatak baik dan bijaksana. Latar tempat dalam novel ini adalah kos Gendis, rumah Gendis, sungai(kali), Museum Kolong Tangga, dan rumah sakit. Latar waktu dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto antara lain pagi hari, siang, sore, dan malam hari. Latar suasana dalam novel ini yaitu senang, kecewa, panik/cemas, dan menegangkan. Novel ini menggunakan alur campuran. Sudut pandang yang digunakan pengarang adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu.

2. Aspek-aspek Sosiologi Sastra Novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto

Aspek-aspek sosiologi sastra meliputi: (1) aspek kekerabatan, hubungan antara Zad dan orang tua Gendis terjalin baik, dan hubungan Zad, gendis, dan sahabat-sahabat mereka juga terjalin baik, (2) aspek cinta kasih diwujudkan dengan sikap kasih sayang Zad pada Gendis yang tetap mempertahankan hubungannya, (3) aspek pendidikan, Gendis mendapatkan pendidikan dari SD

hingga perguruan tinggi, (4) aspek ekonomi, tergolong perekonomian menengah ke atas.

3. Hubungan Antaraspek Sosiologi Sastra Novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto

Hubungan antaraspek sosiologi sastra meliputi: (1) hubungan aspek ekonomi dengan cinta kasih, perbedaan materi antara Zad dan Gendis yang menyebabkan Pak Pram tidak menyetujui hubungan mereka, (2) hubungan aspek ekonomi dengan kekerabatan, Zad merasa dirinya mampu menyumbangkan dana sehingga ia membantu Mas Gendro dan Pak Gio yang sudah seperti kerabatnya sendiri untuk membayar uang sewa Gubuk Buddhayah, (3) hubungan aspek ekonomi dengan pendidikan, meski dalam keadaan ekonomi yang sederhana tapi Gendis tetap menjalani pendidikannya hingga ke perguruan tinggi dengan beasiswa yang didapatkannya, (4) hubungan aspek kekerabatan dengan cinta kasih, dalam sebuah persahabatan selalu menyimpan adanya rasa, (5) hubungan aspek kekerabatan dengan pendidikan, Zad berbohong pada Pak Pram dengan meminta uang tambahan kuliah, namun pada kenyataannya uang tersebut sebagian untuk membantu Pak Gio dan Mas Gendro, (6) hubungan aspek pendidikan dengan cinta kasih, dalam jalinan cinta anak SMA harus tetap fokus dengan pendidikan yang sedang ditempuh seperti yang dilakukan oleh Zad dan Gendis.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto di kelas XII SMA

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti memiliki komponen seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media, dan penilaian. Kompetensi dasar yang hendak dicapai yakni, 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Metode pembelajaran dengan metode *Numbered-Head Together* (NHT) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, (1) siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, (2) masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (3) guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, (4) setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota

kelompok mengetahui jawaban tersebut, (5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, (6) siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Penilaian yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes esai dan lisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) unsur intrinsik novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat; (2) aspek-aspek sosiologi sastra meliputi aspek kekerabatan, cinta kasih, ekonomi dan pendidikan; (3) hubungan antaraspek sosiologi sastra novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto meliputi hubungan aspek ekonomi dengan cinta kasih, hubungan aspek ekonomi dengan pendidikan, hubungan aspek ekonomi dengan pendidikan, hubungan aspek kekerabatan dengan cinta kasih, hubungan aspek kekerabatan dengan pendidikan, dan hubungan aspek pendidikan dengan cinta kasih; dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Metode pembelajaran dengan metode *Numbered-Head Together* (NHT). Penilaian yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes esai dan lisan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut, (1) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya; (2) bagi guru, dapat memanfaatkan novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XII SMA; (3) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan semangat siswa dalam belajar khususnya dalam memahami arti penting pembelajaran novel di SMA dan dapat memahami aspek-aspek sosiologi sastra dan hubungan antaraspek sosiologi sastra dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto; (4) bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil manfaat dari cerita yang terdapat dalam novel *Karena Aku Tak Buta* karya Redy Kuswanto.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kuswanto, Redy. 2015. *Karena Aku Tak Buta*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Setyorini, Nurul. 2014. "Aspek-aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami".
Prosiding Seminar Nasional "Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondial".
<http://ejournal.umpwr.ac.id>. Diakses 16 Mei 2017 Pukul 22:08 WIB.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Kajian Arkeptipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa".
Literasi, 7(2), 94-102.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.